

Konstruksi sosial pembacaan surah Al-Kahf: Studi Living Qur'an di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Latifah Nurul Hidayah^{1*}, Nasrulloh²

^{1,2}Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *200204110025@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Qs. Al-Kahf; fenomenologi; konstruksi sosial; living qur'an; ma'had UIN Malang

Keywords:

Qs. al-Kahf; phenomenology; social construction; living qur'an; ma'had UIN Malang

ABSTRAK

Al-Qur'an mempunyai tujuan fungsional selain tujuan formal-substantif. dalam arti mengikuti Al-Quran yang fokus pada perolehan kekayaan materi. Membaca Qs. Al-Kahf merupakan salah satu dari sekian banyak cara praktis masyarakat dalam mengamalkan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih detail pembacaan Qs. Al-Kahf yang dibacakan oleh mahasiswa di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang. Kedua rumusan masalah tersebut akan menjadi fokus utama penyelidikan. Pertama, bagaimana praktik pembacaan Qs. Al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang. Kedua, bagaimana konstruksi sosial yang terbangun di kalangan mahasiswa di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang pasca pembacaan Qs. Al-Kahf. Untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, maka penulis akan menggunakan teori konstruksi sosial Petter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian lapangan kualitatif merupakan salah satu komponen penelitian ini. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara berfungsi sebagai sumber data utama, sedangkan buku, jurnal, dan bahan pendukung lainnya berfungsi sebagai sumber sekunder. Tiga tahap analisis data reduksi data, penyajian data, dan analisis data kemudian digunakan untuk memeriksa seluruh data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa proses eksternalisasi dialami oleh Kyai Chamzawi ketika belajar di ponpes Lirboyo, momen objektivasi terjadi ketika pembacaan Qs. Al-Kahf dijadikan kegiatan wajib mingguan mahasiswa serta momen internalisasi terjadi ketika yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan rasa setelah mengikuti pembacaan Qs. Al-Kahf.

ABSTRACT

The Qur'an has a functional purpose in addition to a formal-substantive purpose. in the sense of following the Koran which focuses on the acquisition of material wealth. Reading Qs. Al-Kahf is one of the many practical ways people practice the Al-Qur'an. The aim of this research is to find out in more detail the reading of Qs. Al-Kahf read by students at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang. These two problem formulations will be the main focus of the investigation. First, how to practice reading Qs. Al-Kahf at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang. Second, what is the social construction that has developed among students at the Ma'had Al Jami'ah Center UIN Malang after the reading of Qs. Al-Kahf. To answer these two questions, the author will use the social construction theory of Petter L. Berger and Thomas Luckman. Qualitative field research is one component of this research. Observation, interview and documentation methods produced the data used in this research. Primary and secondary data sources are the two categories of data sources used in this research. Interviews function as the main data source, while books, journals and other supporting materials function as secondary sources. Three stages of data analysis data reduction, data presentation, and data analysis were then used to examine all of the data collected. The results of this research found that the externalization process was experienced by Kyai Chamzawi when studying at the Lirboyo Islamic boarding school, the moment of objectification occurred when reading



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Qs. Al-Kahf is made into a mandatory weekly activity for mahasantri and the moment of internalization occurs when those involved in it have similar feelings after following the Qs reading. Al-Kahf.

Pendahuluan

Kajian Al-Qur'an telah mengalami banyak kemajuan dalam bidang kajiannya seiring berjalannya waktu. Dikatakan umum untuk menyebut Living Qur'an adalah sebagai sebuah kontinum yang membentang dari kajian teks hingga penerapannya dalam aspek sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Mahfud Alfaozi, n.d.). Bukti nyata tentang adanya living qur'an ini ialah adanya aktivitas pembacaan al qur'an di keseharian masyarakat.

Akan tetapi, tidak sedikit orang ataupun kelompok yang hanya meng-istiqomahkan atau meng-istimewakan suatu surah dalam al qur'an. Surah al-Kahf yang dimana banyak sekali orang yang melanggengkan bacaan al-Kahf pada hari jum'at. Hal tersebut tentulah mengindikasikan adanya interaksi antara umat manusia dengan al qur'an. Seperti contoh suatu kelompok yang secara rutin membaca al-Kahf tiap hari jumat secara bersama-sama dan kegiatan tersebut akhirnya menjadi suatu kegiatan rutin dan lama-kelamaan akan menjadi budaya bagi kelompok tersebut serta akan dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi (Hendra et al., 2023). Living Qur'an dapat diartikan sebagai dengan "living" berarti "hidup" dan "Qur'an" berarti "kitab suci umat Islam". Sehingga living qur'an bisa dimaknai "Al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan manusia atau masyarakat" itulah yang dimaksud dengan ungkapan "Al-Qur'an yang Hidup" (Mahfud, 2023).

Telah kita ketahui bersama bahwa pembacaan al kahfi pada hari jum'at berkembang di masyrakat, begitu pula yang dilakukan oleh Ma'had UIN Malang yang mewajibkan para mahasantrinya untuk membaca al kahfi pada hari jumat. Di dalam pelaksanaannya banyak sekali mahasantri yang tidur ketika pembacaan *Al-Kahf* berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa pembacaan *Al-Kahf* tersebut masih belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya.

Praktik pembacaan al kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at pagi setelah jama'ah sholat shubuh. Namun, sebelum pembacaan surah al kahfi terlebih dahulu para mahasantri membaca *wirdhu lathif* sebagai salah amalan rutin setiap hari ba'da shoat shubuh, kemudian barulah dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Kahf. Di ma'had putri sendiri terdiri dari empat mabna, yang dimana dalam pelaksanaan jama'ah sholat dilaksanakan di masjid ulul albab.

Akan tetapi, karena masjid ulul albab tidak cukup untuk memuat seluruh mahasantri, maka jama'ah sholat di masjid ulul albab digilir tiap harinya dengan pembagian per dua mabna. Sehingga, dalam pelaksanaan pembacaan surah al-Kahf sendiri dilaksanakan di masjid ulul albab untuk dua mabna yang mendapat giliran jama'ah di masjid ulul albab, sedangkan untuk dua mabna yang lain melaksanakan

pembacaan al-Kahf di mabna masing-masing dan waktunya juga bersamaan yakni setelah jama'ah sholat shubuh dan setelah pembacaan wirdhu lathif.

Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki lingkungan akademik yang khas. Praktik pembacaan al-Kahf juga dapat dipengaruhi oleh tradisi lokal dan adat istiadat yang berkembang di Malang atau wilayah sekitarnya. Peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh agama. Nilai, standar, dan kepercayaan dalam masyarakat dipengaruhi oleh agama. Adat dan ritual agama di banyak daerah berbeda-beda (Hendra et al., 2023). Interaksi antara mahasiswa Ma'had UIN Malang dalam konteks akademik dan sosial juga dapat memengaruhi konstruksi sosial mereka terhadap pembacaan al-Kahf. Diskusi, debat, dan pertukaran ide dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam (Hendra et al., 2023).

Para mahasantri di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwajibkan oleh pihak Universitas untuk mengikuti kegiatan ma'had selama satu tahun. Mengacu pada hal tersebut, maka para mahasantri yang sekaligus mahasiswa tentunya memiliki kegiatan-kegiatan perkuliahan yang padat sebagai seorang mahasiswa. Sehingga, dengan diwajibkannya kegiatan pembacaan al kahfi di pusat ma'had al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang apakah tidak mengganggu atau memberatkan para mahasantri.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam memperluas pemahaman tentang Surah Al-Kahfi dan mendorong pembacaan yang lebih bermakna. Dengan memahami konstruksi sosial pembacaan Surah al-Kahf di kalangan mahasiswa Mahad UIN Malang, dapat dihasilkan berbagai strategi pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan surah ini. (Dharma, 2018)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode fenomenologi dengan menggunakan sumber data yang berasal dari hasil observasi, wawancara atau *interview*, dan juga dokumentasi. Dalam menganalisis datanya, penulis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang ini bertujuan untuk memberikan kebiasaan baik kepada para mahasantri serta untuk mengamalkan sunnah-sunnah nabi (Mei Wakhidatul Hikmah, wawancara, 2023). Selain itu banyak sekali keutamaan membaca Qs. al-Kahf di hari Jum'at, sehingga al-Kahfi menjadi salah satu amalan yang dipilih untuk dijadikan sebuah tradisi di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang. Beberapa keutamaan tersebut diantaranya seperti yang termaktub di dalam beberapa hadits berikut:

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، سَطَعَ لَهُ نُورٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمِهِ إِلَى عَنَانِ السَّمَاءِ، يُضِيءُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَغُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

“Barangsiapa membaca Surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka baginya akan terpancar cahaya dari bawah kakinya hingga ke cahaya itu. langit akan bersinar baginya pada hari kiamat, dan dia akan diampuni atas apa yang terjadi di antara dua shalat Jumat.”

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwasannya keutamaan dari membaca Qs. al-Kahf pada hari Jum’at yaitu bagi orang yang membacanya maka akan terpancar cahaya dari bawah kakinya hingga ke cahaya tersebut kemudian langit akan bersinar baginya pada hari kiamat serta dia akan diampuni atas apa yang terjadi diantara dua shalat(Suhemi, 2020). Kemudian, seperti diriwayatkan oleh Abi Sa’id Al Khudriy, Rasulullah SAW bersabda seperti termuat dalam Sunan Ad Darimi nomor 3273 berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الثَّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi di malam Jum’at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia beserta rumah yang penuh keindahan(Suhemi, 2020).

Hadits yang telah dipaparkan diatas juga menjelaskan bahwa keutamaan membaca Qs. al-Kahf di malam Jum’at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia dan juga rumah yang penuh dengan keindahan. Keutamaan-keutamaan dalam membaca Qs. al-Kahf yang telah dipaparkan tersebutlah yang juga menjadi alasan diadakannya pembacaan Qs. al-Kahf pada hari Jum’at pagi di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Malang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma’had Al Jami’ah Uin Malang tersebut, proses pelaksanaan dan keutamaan serta tujuannya, selanjutnya penulis akan merekonstruksi fenomena kegiatan tersebut dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial yang di kemukakan oleh Peter L. Berger dan Luckman. Konflik dipandang sebagai manifestasi sosial dari dialektika sosial dalam bidang konstruksi sosial, yang muncul dari sosiologi pengetahuan.(Zuldin, n.d.)

Berger sadar bahwa selalu terjadi proses dialektis di dunia antara ranah sosial dan individu (diri). Tiga komponen proses dialektis ini adalah internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi. Tiga proses berkelanjutan telah terjadi sepanjang sejarah manusia: internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Masyarakat adalah sebuah produk yang terus berkembang.(Zuldin, n.d.2019)

Masa sosialisasi primer yang merupakan pembentukan masyarakat berada pada fase eksternalisasi dan objektivasi, yaitu pada saat dimana seseorang tersebut berusaha mendapatkan serta membangun tempatnya dalam ranah masyarakat. Di dalam dua fase tersebut membuat seseorang memandang masyarakat sebagai realitas objektif yang biasa disebut *man in society*. Fase selanjutnya yakni internalisasi, yang dimana agar agar

pranata tersebut mampu untuk dipertahankan serta dilanjutkan, sehingga harus ada pembenaran kepada pranata tersebut, akan tetapi pembenaran itu dibuat oleh manusia itu sendiri dengan melalui proses legitimasi yang bisa disebut dengan *objektivasi sekunder*. Dengan demikian, ketiga momentum atau fase dialektis tersebut mengandung sebuah fenomena sosial yang saling bersintesis sehingga mampu memunculkan suatu kenyataan konstruksi sosial, yang bisa dilihat dari asal muasalnya merupakan hasil dari ciptaan manusia, yaitu buatan interaksi subjektif. (Susan, M.A, n.d.)

Dalam fenomena pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Malang, fase eksternalisasi dialami oleh Kyai Chamzawi ketika beliau nyantri di pondok pesantren Lirboyo Kediri. Kegiatan membaca Qs. al-Kahf merupakan amalan sunnah yang sering diamalkan oleh para ummat muslim utamanya oleh para santri di pondok pesantren yang dimana hal tersebut merupakan bentuk didikan dari kyai atau pengasuh di pesantren tersebut.

Sehingga, dapat dipahami bahwa proses eksternalisasi ini dialami oleh Kyai Chamzawi sewaktu belajar atau nyantri pada zaman dahulu, kemudian beliau juga mempelajari terkait tuntunan serta keutamaan amalan sunnah tersebut dari hadits-hadits Rasulullah. Sehingga, apabila dipelajari lebih lanjut maka telah terjadi proses eksternalisasi, dengan kata lain, masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai produk dan dengan masyarakat sebagai produsen, dan masyarakat terkena dampak dari hubungan tersebut yang dalam hal ini berupa pengaruh terkait keutamaan membaca Qs. al-Kahf yang termuat di dalam hadits (Nasrulloh, n.d.).

Setelah adanya proses eksternalisasi, maka berlanjut dengan adanya fase selanjutnya yakni proses obyektivasi. Yang dimaksud dengan proses objektivasi yaitu proses keterlibatan dengan lingkungan intersubjektif yang dilembagakan atau institusionalisasi (Zainuddin, M.A., n.d.). Dalam proses ini, penulis mencermati bahwa fase objektivasi ini terjadi ketika Kyai Chamzawi memberikan sebuah petunjuk atau arahan untuk membaca Qs. al-Kahf kepada murobbi di Ma'had Uin Malang. Kemudian, oleh para murobbi/ah di tindak lanjuti dengan cara mengadakan kegiatan atau proker pembacaan Qs. al-Kahf pada hari Jum'at pagi.

Bagi mahasantri di ma'had Uin Malang, kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di hari Jum'at merupakan sesuatu yang sulit untuk ditinggalkan. Sebab, selain karena ada himbauan dari ma'had wajib mengikuti kegiatan ini, dan juga disebabkan karena mereka meyakini bahwa dengan membaca Qs. al-Kahf sebagai sarana untuk mendapatkan ketenangan karena mereka akan terhindar dari fitnah dajjal, hal ini berkenaan dengan keutamaan dalam membaca Qs. al-Kahf.

Oleh karena itu, sebagai realitas objektif, dapat disimpulkan bahwa manusia berpartisipasi aktif dalam proses kemunculan, pelestarian, perubahan, dan tatanan kelembagaan. Melalui eksternalisasi, manusia menciptakan institusi sosial. Melalui proses pelembagaan yang dikenal sebagai Objektivasi, manusia membangun, melestarikan, dan memodifikasi struktur sosialnya. Kemudian, dampak ciptaannya dilembagakan dan ditegakkan dalam diri manusia sepanjang masa, sehingga terjadilah proses internalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Praktik pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang dilakukan secara serentak oleh seluruh mahasantri, musyrifah, murabbi/ah serta pengasuh yang ikut serta jama'ah sholat shubuh pada hari Jum'at dengan di pimpin oleh salah seorang musyrifah yang membaca menggunakan pengeras suara. Berdasarkan yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf di Pusat Ma'had al-Jami'ah Uin Malang memiliki tiga proses yakni, *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*.

Proses eksternalisasi terjadi ketika Kyai Chamzawi nyantri atau belajar di pondok pesantren kemudian ketika beliau sudah menjadi pengasuh, beliau mengamanahkan kepada para murabbi/ah untuk mengadakan kegiatan pembacaan al-Kahf di Jum'at pagi karena beliau berpandangan bahwa membaca al-Kahf di hari Jum'at lebih memiliki banyak pahala daripada kegiatan lainnya yaitu yaumul fan. Momen objektivasi terjadi ketika para murabbi/ah memasukkan kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf ke dalam program kerja mingguan atau kegiatan rutinan untuk seluruh mahasantri. Sehingga, seluruh penghuni termasuk mahasantri, musyrifah dan juga murabbi/ah serta imam sholat shubuh ikut serta dalam kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah, kegiatan pembacaan Qs. al-Kahf terobjektivasi dalam diri pengasuh, murabbi/ah, musyrifah serta mahasantri, lebih lanjut mereka dapat merasakan manfaat dari pembacaan Qs. al-Kahf seperti mendapat ketentraman dalam hati, sehingga ketika mereka tidak menjalankannya maka mereka merasa vibes hari Jum'at kurang terasa. Selanjutnya, mereka juga memiliki tujuan berkenaan keutamaan Qs. al-Kahf sebagai motif dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>
- Hidayat, I. M., & Mahfud Alfaozi. (n.d.). Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Studi Islam*, Edisi: Januari-Juni, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Mahfud, M. A. (2023). Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 336–354. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.650>
- Nasrulloh, N. (n.d.). Konstruksi sosial pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi living sunnah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. 19 Feb 2020 17:42.

- Suhemi, E. (2020). Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 186. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>
- Susan, M.A, N. (n.d.). *Pengantar Sosiologi Konflik*. Kencana 2009-0225.
- Zainuddin, M.A., Dr. H. M. (n.d.). *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial* (Cetakan I: 2012 Cetakan II: 2013). UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Zuldin, M. (n.d.). Ketimpangan sebagai penyebab konflik: Kajian atas teori sosial kontemporer. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2019, 2.1: 157-183., 2019, 2.1:, 157–183.